

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) KANWIL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

HATI NOVILANTARI HARAHAHAP

NPM : 1305160732



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Hati Novilantari Harahap.npm : 1305160732 Pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan Tahun 2011 – 2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aset. dengan kata lain *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan, kedua variabel tersebut yang menjadi alat ukur penulis untuk mengetahui nilai *Return on asset*. Penelitian ini dilakukan pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan

Pendekatan yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis data kuantitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi dokumentasi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015.. Data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F dan koefisien determinasi dengan software SPSS 23.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan. Secara parsial *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan.

Kata kunci : *Debt to equity ratio, Current Ratio, Return On Asset.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT.karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (*DER*)dan *Current Ratio* (*CR*)terhadap *Return on Asset* (*ROA*) pada PT.Pegadaian (*Persero*) Kantor **Wilayah 1 Medan**” . Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 program studi manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai proses akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa terima kasih khususnya buat Ayahanda Hakkul Yakin Harahap dan Ibunda Mastuti Nasution (Alm) serta kakak / abang kandung penulis Tetti Haryati Harahap, Adi Hendrawan harahap, Renni Harahap, Yudi Chandra Alfian Harahap dan Adik kandung penulis Nursamiah Putri Harahap dan seluruh keluarga besar penulis telah banyak memberikan dorongan moril, materi dan spiritual kepada penulis, serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr.Agussani,MAP,selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M,Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE,M,Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jufrizen SE,M,Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita SE,M,Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya bagi penulis selama dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah 1 Medan khususnya bagian keuangan yang telah banyak memberikan bantuan serta kesempatan kepada penulis dalam pelaksanaan riset.
9. Sahabat – sahabatku Fadilah Arbhy, Sri Dewi Tria Agustina, Ulfa vilidita Pane, Dewiyana Ramadhani, Citra Wahyuni, Tia Otiffany, Zumara Mudarakna atas segala suka duka yang di lewati bersama dan terimakasih atas bantuan dan dukungan semangat kerja sama kalian.
10. Sahabat-sahabatku Yunda , Hikmah, Olva, Devi, Kiki yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian laporan ini.

11. Teman –teman di kelas L Manajemen pagi angkatan 2013 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan dimasa – masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, januari 2017

Penulis

Hati Novilantari Harahap

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identikasi Masalah	5
C. Batasan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Uraian teoritis	8
1. <i>Return on Asset</i> (ROA).....	8
a. Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA)	8
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Asset</i> (ROA)	9
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Return on asset</i>	9
d. Pengukuran <i>Return on Asset</i> (ROA)	10
2. <i>Debt to Equity ratio</i> (DER).....	11
a. Pengertian <i>Debt to Equity ratio</i> (DER).....	11
b. Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity ratio</i> (DER)	12
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi DER.....	13
d. Pengukuran <i>Debt to Equity ratio</i> (DER).....	14
3 <i>Current Ratio</i> (CR).....	15
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
c. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Current ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan penelitian.....	24
B. Defenisi operasional variabel.....	24
C. Tempat dan waktu penelitian.....	26
D. Jenis data dan Tehnik pengumpulan data.....	27

E. Populasi dan Sampel	28
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
G. Tehnik Analisis Data	29
1. Analisis Regresi Linear Berganda	29
2. Pengujian Hipotesis	31

BAB IV : DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. 35

A. Data Penelitian.....	35
B. Analisis Data.....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinieritas	40
c. Uji Heterokedastisitas	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3. Pengujian Hipotesis.....	45
a. Uji Parsial (uji t)	45
b. Uji Simultan (Uji F).....	48
4. Koefisien Determinasi (R-square).....	51
C. Pembahasan	52
1. Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i>	52
2. Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i>	53
3. Pengaruh <i>Debt to Equity ratio</i> dan <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i>	54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 56

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Tabulasi data <i>Debt to Equity Ratio</i>	3
Tabel 1.2 Tabulasi data <i>Current ratio</i>	4
Tabel 1.3 Tabulasi data <i>Return on asset</i>	4
Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu penelitian	26
Tabel 4.1 Tabulasi data <i>Return on asset</i>	35
Tabel 4.2 Tabulasi data <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
Tabel 4.3 Tabulasi data <i>Current ratio</i>	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.6 Hasil uji parsial (Uji t)	46
Tabel 4.7 Hasil uji signifikan(Uji F)	49
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 3.1 Kriteria Penguji Hipotesis t.....	32
Gambar 3.2 Kriteria Penguji Hipotesis F.....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	39
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	40
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	42
Gambar 4.4 kriteria pengujian hipotesis <i>Debt to equity ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i>	47
Gambar 4.5 kriteria pengujian hipotesis <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i>	48
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya . Profitabilitas juga bisa menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas itu sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aset, dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio *leverage*. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian di harapkan. Rasio *leverage* yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya adalah *debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Selain mengukur *leverage* suatu perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo dengan cara analisis rasio *Likuiditas*. Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Current ratio adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. rasio ini merupakan alat ukur bagi likuiditas yang meliputi aktiva lancar (kas,

surat berharga, piutang dan persediaan) dan utang lancar (utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, jangka pendek lainnya).

Berikut ini adalah data mengenai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current ratio* (CR) dan *Return on asset* (ROA)pada PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Debt to Equity Ratio (DER)
PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (DER)
2011	1.553.465.884.306	170.960.796.414	9,08 %
2012	1.890.133.720.335	192.705.109.284	9,80 %
2013	1.972.765.611.343	284.501.464.701	6,93 %
2014	2.004.805.259.637	380.458.765.829	5,26%
2015	2.203.444.439.619	411.231.593.345	5,35%
Rata – Rata	1.924.922.983.048	287.971.545.914	7,28 %

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.1 Dapat dilihat bahwa rata –rata *Debt to equity ratio* (DER) sebesar 7,28 %. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan. dimana tahun 2013 menurun sebesar 6,93%, di tahun 2014 sebesar 5,26% dan di tahun 2015 sebesar 5,35%. Penurunan ini disebabkan oleh total ekuitas yang menurun pada tahun 2011 sampai 2013 tetapi tidak sebanding dengan Total hutang yang meningkat pada tiga tahun terakhir, yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Hal ini berarti, apabila *Debt to equity ratio* (DER) semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Tabel 1.2
Tabulasi Data Current Ratio (CR)
PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (CR)
2011	1.690.436.731.885	17.752.341.314	95,223
2012	2.041.623.781.278	18.653.451.531	109,450
2013	2.212.102.636.892	19.436.921.119	113,809
2014	2.196.902.239.284	27.745.108.774	79,160
2015	2.423.516.684.832	31.408.801.558	77,160
Rata – Rata	2.112.916.414.834	22.999.324.859	94,960

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 79,160 dan di tahun 2015 sebesar 77,160 karena nilai *current ratio* di tahun 2014 dan 2015 masih di bawah rata- rata yaitu sebesar 94,960. Penurunan *current ratio* disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar di tahun 2013, 2014 dan 2015 yang tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yaitu di tahun 2014 dan 2015.

Tabel 1.3
Tabulasi Data Return on Assets (ROA)
PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset (ROA)
2011	170.960.796.414	1.724.426.860.720	9,91 %
2012	192.705.109.284	2.082.838.829.619	9,25 %
2013	284.501.464.701	2.257.267.076.244	12,60 %
2014	234.006.432.999	2.385.264.025.466	9,81 %
2015	266.954.334.410	2.614.676.032.967	10,21%
Rata – Rata	229.825.627.761	2.212.894.529.003	10,35 %

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.3 *Return on assets* mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 9,91%, 2012 sebesar 9,25%, 2014 sebesar 10,21 % dan di tahun 2015 sebesar 10,21% karena data tahun 2011, 2012,2014 dan 2015 masih di

bawah rata-rata yang sebesar 10,35%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva di tahun yang sama, yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil “ **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan Debt to Equity Ratio (DER) yang disebabkan oleh meningkatnya total hutang yang tidak sebanding dengan total ekuitas yang tahun 2011 -2015
2. Adanya penurunan *current ratio* (CR) yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar pada tahun 2011 – 2015
3. Adanya penurunan *Return on asset* (ROA) yang disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang mengalami fluktuasi cenderung naik dan total aktiva yang stagnan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor wilayah I medan, peneliti tidak ingin terlalu luas dalam pembahasannya. Maka dari itu, peneliti membatasi pembahasan pada topik kajian perkembangan *return on asset* perusahaan. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi dibatasi dengan perkembangan *Debt to equity ratio* dan *Current ratio*. Serta untuk periode pengamatan data dibatasi pada periode 2011 – 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on assets* (ROA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan ?
- b. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on assets* (ROA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan ?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *Current ratio* (CR)secara simultan terhadap *Return on assets* (ROA) pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja *debt to equity ratio*(DER)dan *Current ratio*(CR)terhadap *Returno on asset*(ROA) pada PT Pegadaian Persero kanor wilayah 1 Medan.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya pengetahuan mengenai bagaimana perusahaan mampu membayar hutangnya serta bagaimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
- c. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasikan resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return on Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on asset* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika *return on asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

Menurut Harahap (2015, hal. 305) “*Return on Assets (ROA)* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”.

Menurut kasmir (2012, hal. 201 -202) menyatakan bahwa : *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) *return on asset* adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari beberapa teori diatas, *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA)

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Asset*. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut kasmir (2012, hal. 197) adapun tujuan *return on asset* adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
- b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari *retun on asset* adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba
- b) Mengetahui perbandingan laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA)

Besarnya *Return on Asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu tau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset*.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tingkan rendahnya *return on asset* yaitu:

- 1) Profit Margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu, kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat dibutuhkan dengan berbagai *net sales* dengan *operating assets*.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan penjualannya.

Besarnya *Return on asset* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *Assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return on asset* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Adapun rumus yang dipakai dalam *Return on Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Menurut Brigham (2010,hal.148)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) Menurut Kasmir (2012,hal.202)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

3) Menurut Sartono (2006,hal.68)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *Total Debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilitas* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157 -158) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *equitas*”.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik

dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dari beberapa teori diatas, *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan oleh para kreditur kepada perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut kasmir (2008, hal. 153 -154) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.
- 8) Tujuan lainnya

Sementara manfaat rasio juga terdapat 7 manfaat, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Masalah *Debt to equity ratio* (*DER*) merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Debt to equity ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 201) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor,yaitu:

- a) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- c) Tingkat pertumbuhan penjualan
Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
- d) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau penerbitan saham baru.
- e) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- f) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
- g) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang *bullish*.

Menurut Rodoni dan Ali (2006,hal.26) ada beberapa faktor dalam mencapai target *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

- a) Pajak
Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada kemungkinan bagi hutang.
- b) Tipe aset
Biaya dari finansial disstres tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan
- c) Ketidakpastian *operating income*
Walaupun tanpa hutang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan tinggi untuk mengalami *financial distress*
- d) *Pecking order and financial slack*
Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan hutang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan, struktur aktiva, skala perusahaan, pajak dan aset akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *debt to equity ratio* karena faktor tersebutlah yang akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to equity ratio* adalah:

- 1) Menurut Sartono (2006,hal.66)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2) Menurut Kasmir (2008,hal.158)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) Menurut harmono (2015,hal.112)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Debt to equity ratio menggambarkan sruktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

3. Current Ratio (CR)

a. Pengertian Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas , persediaan, dan piutang . rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan atau kemampuan perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134)*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current ratio*

dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal. 72) *Current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Menurut Sartono (2006,hal.62) “*current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar (kas, surat berharga, piutang dan persediaan) dibagi dengan utang lancar (utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji, jangka pendek lainnya)”.

Dari beberapa teoti diatas, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan membayar kewajiban kangka pendeknya agar perusahaan tidak sampai terjadi *liquid*, yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current ratio memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current ratio* memberi cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan juga, *current ratio* memiliki tujuan yang hendak dicapai suatu perusahaan setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2008,hal. 132 -133) tujuan yang dapat dipetik dari *current ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan

atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.
- 2) Bagi pihak distributor yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

c. Faktor Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut jumingan (2008, hal. 124) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 72) faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar
- 2) Data tren daripada aktiva lancar dan utang jangka lancar untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit dutagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang di laporkan.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang, yang mungkin adanya *over investement* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa)

Dari uraian di atas, maka *current ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva / ada laba yang tidak optimal.

d.Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. dalam mengukur *current ratio* yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kasmir (2008,hal.135)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- 2) Menurut Sjahrial dan Purba (2007,hal.40)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100 \%$$

Current ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. Kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediannya.

B. Kerangka Konseptual

Dari penjelasan teoritis diatas maka yang menjadi variabel – variabel dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Return on assets* sebagai variabel *dependen* (terikat).

1. Pengaruh antara *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*

Debt to equity ratio atau rasio hutang modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik menutupi utang – utang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan modal secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman.

Menurut Harahap (2015, hal. 303) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika,P.A (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*.

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on asset*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 209) menyatakan bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi,cipta,kiryana (2015) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman. Selanjutnya dengan didaptkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi/ operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset*.

Debt to equity ratio dan *current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan melalui hutang perusahaan. *Debt to equity ratio* fokus terhadap pengembalian modal sendiri dari hutang dan pinjaman, sedangkan *current ratio* fokus terhadap perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 22) pengukuran atas kemampuan memenuhi jangka pendek (likuiditas) harus berhati – hati mulai dari pesimistik sampai dengan optimistik dilihat dari jumlah dan waktu tersedianya dana kas yang diperlukan untuk membayar utang jangka pendek.

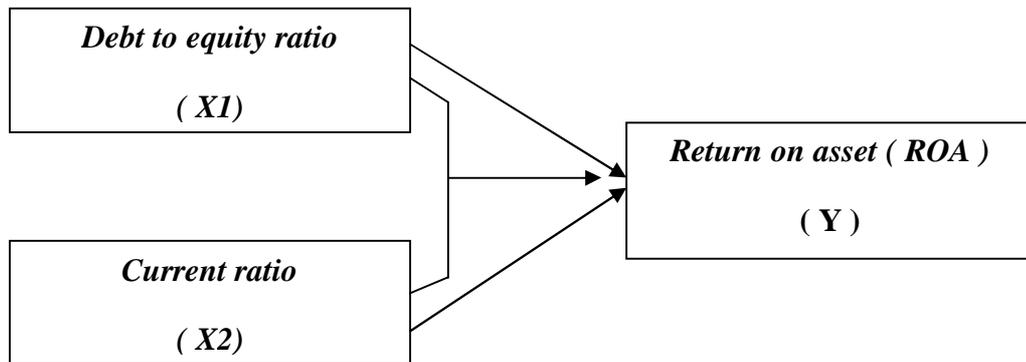
Menurut Riyanto (2008, hal. 22) *debt to equity ratio* merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain – lain).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hantono (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan

current ratio berpengaruh terhadap *return on asset* baik secara simultan maupun parsial.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut yang telah dikaitkan dengan pendapat beberapa para ahli, maka penulis membuat kerangka konseptual agar terlihat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori.

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka akan menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA) pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil 1 Medan
2. Ada pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil 1 Medan
3. Ada pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap *Return on asset* (ROA) pada PT. Pegadaian (persero) Kanwil 1 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel – variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Konsep *return on asset* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Kasmir (2012,hal.202) *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning after and tax}}{\text{Total aset}}$$

2. variabel independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen merupakan :

a) *Debt to equity ratio* (X1)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan *ekuitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”.

Menurut Sartono (2006,hal.66) rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

b) *Current ratio* (X2)

Current ratio (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Menurut Sjahrial dan Purba (2015,hal.301) rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

C. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Persero Kantor wilayah I Medan.

Yang beralamatkan di Jl.Pegadaian No. 112 Medan.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret

2017. Adapun rincian waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■	■	■	■													
2	Pengajuan judul					■	■	■	■												
3	Penulisan Proposal						■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■										
5	Seminar Proposal									■	■	■									
6	Perbaikan Proposal										■	■	■								
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■						
8	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■					
9	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■		

D. Jenis data dan sumber pengumpulan data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Dimana data yang digunakan yaitu berupa bentuk angka yang di olah menggunakan rumus - rumus. penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014,hal.15) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat di ukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Contoh Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, situs web dan seterusnya.

Menurut juliandi (2014, hal 66) “data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Maka data yang digunakan oleh penulis adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau totalitas subyek penelitian yang dapat berupa orang, benda / suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Bentuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh/sensus yaitu semua populasi menjadi sampel.

F. Tehnik pengumpulan data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Neraca, dan laporan Laba / Rugi tahun 2010 2015.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi, yaitu laporan keuangan dan laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

G.Tehnik analisis data

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data – data numerikal (angka) yang di olah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* . adapun bentuk model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Return On Assets</i>
α	= nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Angka arah koefisien

χ_1	= <i>Debt to equity ratio</i> (DER)
χ_2	= <i>Current ratio</i> (CR)
ε	= standard eror

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, serta koefisien determinasi. Suatu perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_2 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H_2 diterima.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji asumsi residual yang berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentudan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Homokedastisitas berarti varian bebas adalah sama konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau varian residu sama untuk semua pengamatan.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menolak atau menerima pernyataan tersebut.

Menurut Juliandi (2014,hal.44) “Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah”. uji hipotesis ini sendiri bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data – data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis ini terdiri:

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji – t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing – masing t hitung. Rumus yang digunakan untuk uji parsial adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

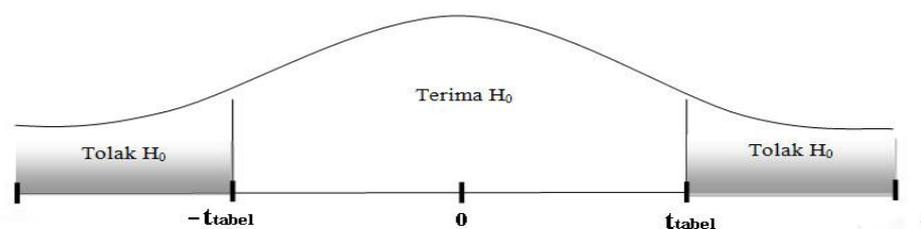
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji f dikenal dengan uji simultan yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan. Uji f dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

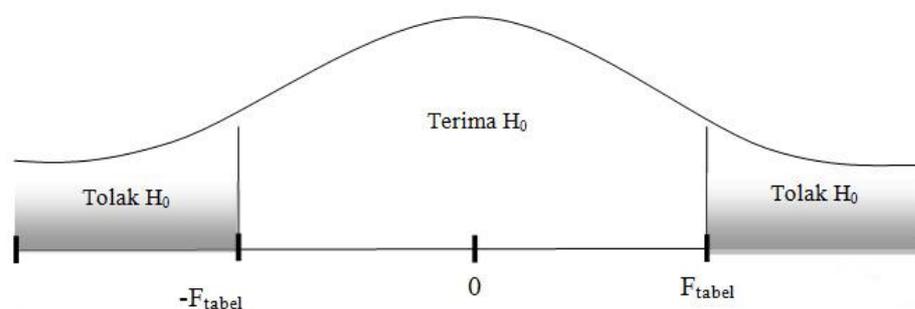
F_h : nilai F_{Hitung} yang selanjutnya dibanding dengan F_{tabel}

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.2 kriteria pengujian hipotesis Uji F

Ketentuan :

- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji tiga pihak dan $dk = n - k - 1$.

1) Bentuk pengujian

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengambil keputusan

a) H_0 ditolak , jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

b) H_0 diterima , jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai koefisien Berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan selama periode 2011 -2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

1. *Return on Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dengan pengukuran *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar nilai *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return on Asset* dalam penelitian ini di ukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan pada periode 2011 – 2015.

Tabel 4.1
Tabulasi Data Return on Assets (ROA)
PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset (ROA)
2011	170.960.796.414	1.724.426.860.720	9,91 %
2012	192.705.109.284	2.082.838.829.619	9,25 %
2013	284.501.464.701	2.257.267.076.244	12,60 %
2014	234.006.432.999	2.385.264.025.466	9,81 %
2015	266.954.334.410	2.614.676.032.967	10,21%
Rata – Rata	229.825.627.761	2.212.894.529.003	10,35 %

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 4.1 *Return on assets* mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 9,91%, 2012 sebesar 9,25%, 2014 sebesar 10,21 % dan di tahun 2015 sebesar 10,21% karena data tahun 2011, 2012,2014 dan 2015 masih di bawah rata –rata yang sebesar 10,35%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih setelah pajak pada tahun 2013, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva di tahun yang sama, yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015.

2. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang di ambil dari data laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

Berikut adalah data hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

Tabel 4.2
Tabulasi Data Debt to Equity Ratio (DER)
PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (DER)
2011	1.553.465.884.306	170.960.796.414	9,08 %
2012	1.890.133.720.335	192.705.109.284	9,80 %
2013	1.972.765.611.343	284.501.464.701	6,93 %
2014	2.004.805.259.637	380.458.765.829	5,26%
2015	2.203.444.439.619	411.231.593.345	5.35 %
Rata – Rata	1.924.922.983.048	287.971.545.914	7,28 %

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 4.2 Dapat dilihat bahwa rata –rata *Debt to equity ratio* (DER) sebesar 7,28 %. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 *debt to equity ratio* mengalami penurunan. dimana tahun 2013 menurun sebesar 6,93%, di tahun 2014 sebesar 5,26% dan di tahun 2015 sebesar 5,35%. Penurunan ini disebabkan oleh total ekuitas yang menurun pada tahun 2011 sampai 2013 tetapi tidak sebanding dengan Total hutang yang meningkat pada tiga tahun terakhir, yaitu di tahun 2013, 2014 dan 2015. Hal ini berarti, apabila *Debt to equity ratio* (DER) semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi *Debt to equity ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

3. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu salah satu rasui yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* meningkat maka perusahaan akan mampu membayar hutang – hutang jangka pendeknya atau hutang yang sudah jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang segera jatuh tempo karena aktiva lancar yang tidak menguntungkan, seperti piutang yang sulit ditagih.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan *Current Ratio* pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

Tabel 4.3
Tabulasi Data Current Ratio (CR)
PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (CR)
2011	1.690.436.731.885	17.752.341.314	95,223
2012	2.041.623.781.278	18.653.451.531	109,450
2013	2.212.102.636.892	19.436.921.119	113,809
2014	2.196.902.239.284	27.745.108.774	79,160
2015	2.423.516.684.832	31.408.801.558	77,160
Rata – Rata	2.112.916.414.834	22.999.324.859	94,960

Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Medan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Current ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 79,160 dan di tahun 2015 sebesar 77,160 karena nilai *current ratio* di tahun 2014 dan 2015 masih di bawah rata- rata yaitu sebesar 94,960. Penurunan *current ratio* disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar di tahun 2013, 2014 dan 2015 yang tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yaitu di tahun 2014 dan 2015.

B. Hasil Analisis Data

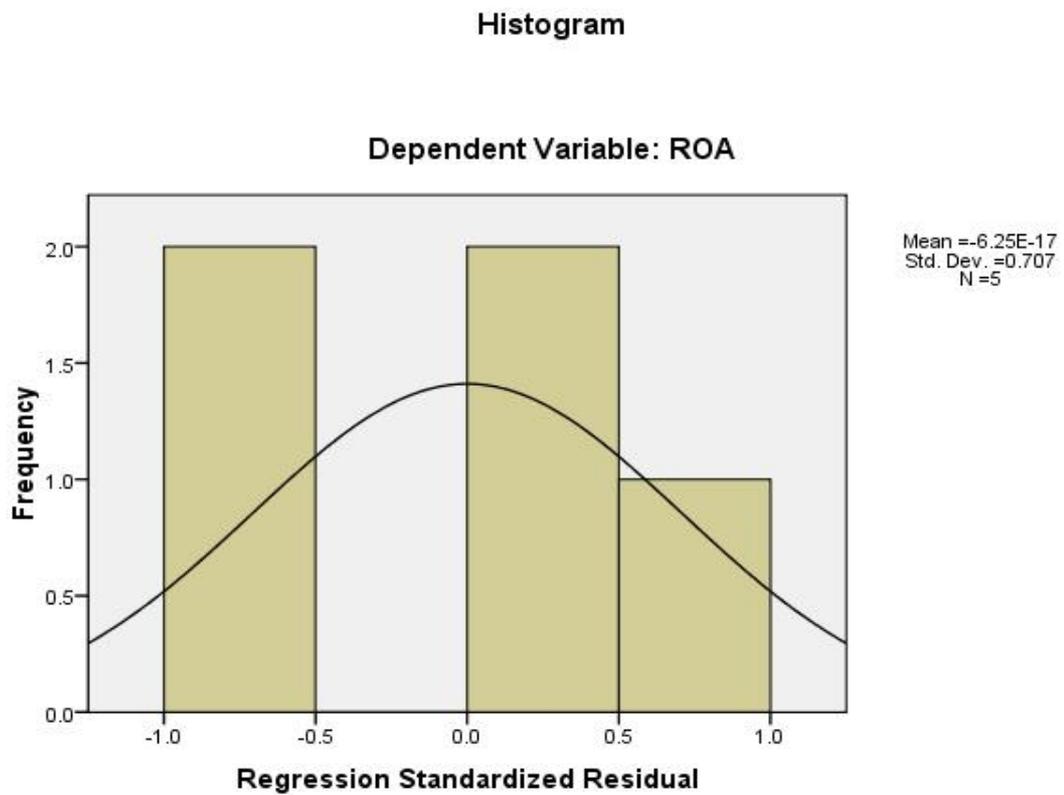
1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikoleaniritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik histogram

dangrafik P-plot. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram:



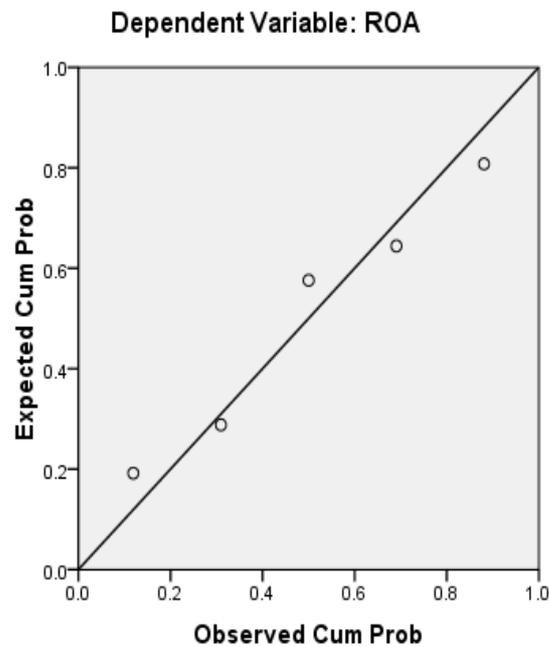
Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2017)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan adanya distribusi normal, karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Maka dari itu, grafik histogram dinyatakan berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-plot:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 grafik P-plot

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (2017)

Berdasarkan grafik P-plot diatas dapat di indikasikan bahwa model grafik P-plot telah memenuhi asumsi. Sehingga data dalam model grafik P-plot dalam penelitian ini cenderung normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinearitas juga digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*Toleranci*).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
DER	-.273	-.863	-.780	.529	1.892
CR	.429	.880	.847	.529	1.892

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan SPSS (2017)

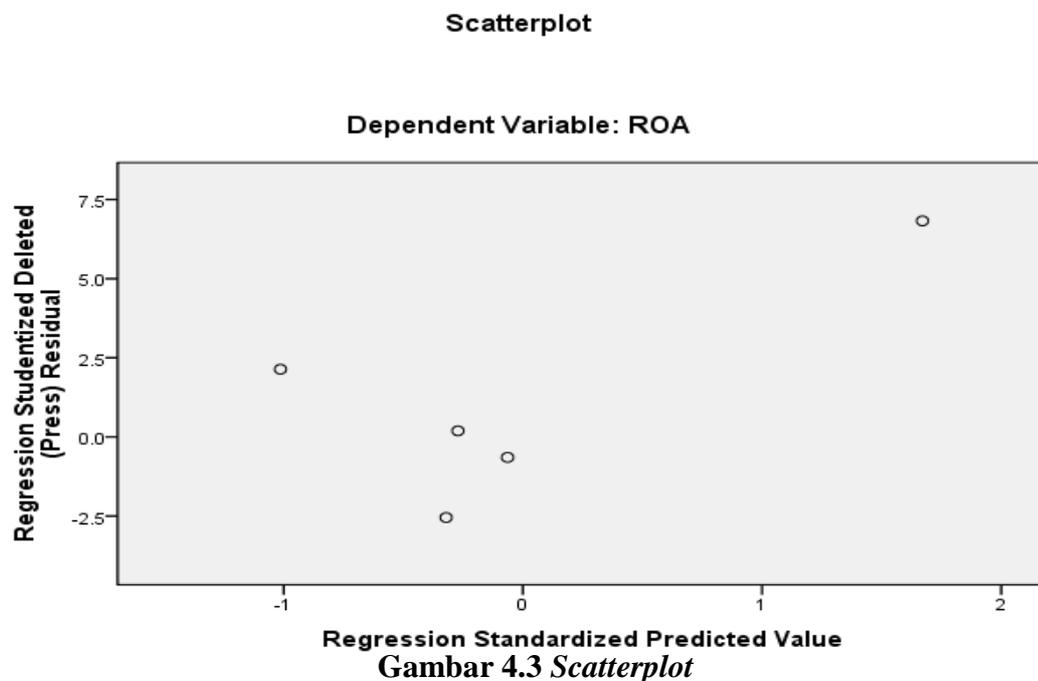
Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) adalah 1,892 dengan nilai *tolerance* 0,529 dan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X_2) adalah 1,892 dengan nilai *tolerance* 0,529. Nilai VIF dari masing – masing Variabel bebas tidak lebih dari 5 dan nilai *tolerance Debt to equity ratio* dan *Current ratio* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas yang dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dan residual suatu pengamatan ke engamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *hemokedastisitas* dan jika *varians* berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau *scatterplot*.

Dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka nol paa sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2017)

Gambar diatas memperlihatkan titik – titikmenyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur,serta menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “ tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2.Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regresion*). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *Return on Asset*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y =$ *Return On Assets* (ROA)

$B =$ Koefisien Regresi

$X_1 =$ *Current Ratio* (CR)

$X_2 =$ *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$e =$ Residual (variabel kesalahan)

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.651	2.413		2.756	.110
	DER	-.667	.276	-1.072	-2.416	.137
	CR	.090	.034	1.165	2.624	.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 6.651
Debt to equity ratio = -0.667
Current Ratio = .090

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6.651 - 0.667X_1 + 0.090X_2 + e$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar 6.651 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila independen dianggap konstan maka *return on asset* telah mengalami peningkatan sebesar 6.651.
- b) *Debt to equity ratio* sebesar -0.667 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to equity ratio* maka akan diikuti peningkatan *return on asset* sebesar 0.667.

- c) *Current Ratio* sebesar 0.90 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current rasio* maka akan diikuti oleh penurunan *return on asset* sebesar 0.90.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji secara parsial (uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing – masing variabel independennya dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) . rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono (2014, hal. 214) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian:

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambil keputusan:

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.651	2.413		2.756	.110
	DER	-.667	.276	-1.072	-2.416	.137
	CR	.090	.034	1.165	2.624	.120

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (2017)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk tarif kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5% dengan $dk = 3$ diperoleh harga t = 3.182

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Debt to asset ratio* (DER) terhadap *Return on asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on asset* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to asset ratio*. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows* 16.0, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

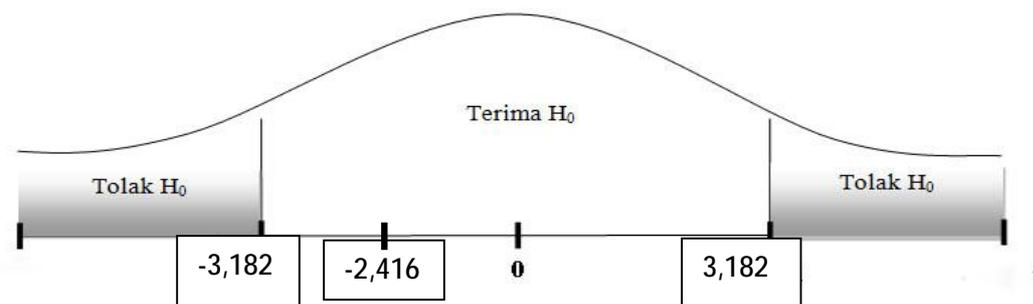
$$t_{hitung} = -2,416$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.182 \leq t_{hitung} \leq 3.182$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 3.182$ atau $-t_{hitung} < -3.182$



Gambar 4.4 kriteria pengujian hipotesis *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*

Sumber : hasil penelitian SPSS (2017)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $-2,416 \leq 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,137 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor wilayah I Medan.

b) Pengaruh *Current ratio (CR)* terhadap *Return on asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS *for windows versi 19*, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

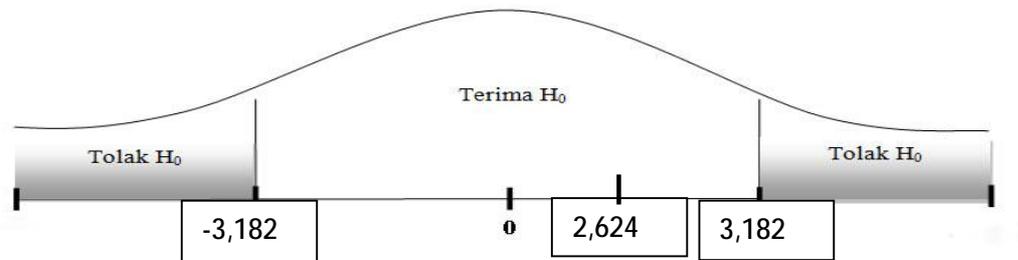
$$t_{hitung} = 2,624$$

$$t_{\text{tabel}} = 3,182$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.182 \leq t_{\text{hitung}} \leq 3.182$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 3.182$ atau $-t_{\text{hitung}} < -3.182$



Gambar 4.5 kriteria pengujian hipotesis *Current ratio* terhadap *Return on asset*

Sumber : hasil penelitian SPSS (2017)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on aset* diperoleh $2,624 \leq 3,182$ dan mempunyai angka signifikan $0,120 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

2.Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to equity ratio* (X_1) dan *Current ratio* (X_2) untuk bisa menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return on asset* (Y). Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

1. Bentuk pengujian :

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antar yang signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Dilihat dari hasil pengujian, nilai H_0 : $\mu \neq 0$, itu berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

Berikut adalah hasil pengolahan data SPSS:

Tabel 4.7
Hasil uji signifikan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.368	2	2.684	3.800	.208 ^a
	Residual	1.413	2	.706		
	Total	6.780	4			

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil penelitian SPSS (2017)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan nilai F_{Hitung} untuk $n = 5$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

$$F_{Hitung} = 3,800 \text{ dan } F_{tabel} = 19,00$$

Dari hasil $F_{tabel} = 19,00$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui

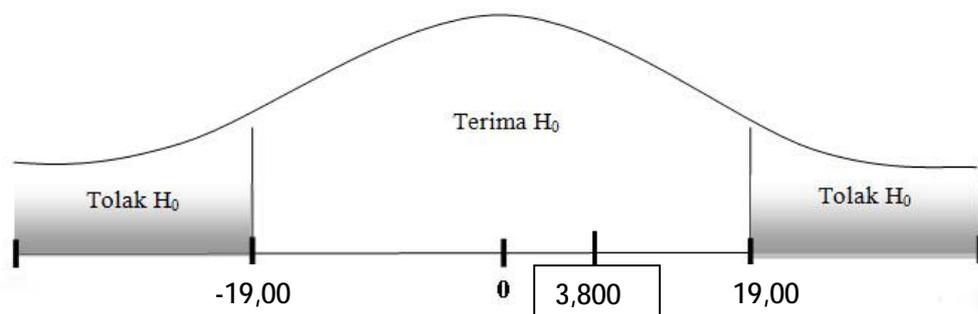
$$F_{hitung} = 3,800$$

$$F_{tabel} = 19,00$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak ,jika : $F_{hitung} > 19,00$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_a diterima jika : $F_{hitung} < 19,00$ atau $-F_{hitung} > -19,00$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan ANOVA (*Analysis of variance*) diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 3,800 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 19,00 atau $3,800 \leq 19,00$ dengan tingkat signifikasinya $0,208 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai

koefisien determinan 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.583	.840

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan SPSS versi 23 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,792 \times 100$$

$$= 79,2\%$$

Data di atas menunjukkan nilai R-square sebesar 0,792 hal ini berarti 79,2% variasi nilai *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Debt to equity ratio* dan *Current Rati* atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. PEGADAIAN

(Persero) Kanwil I Medan yaitu sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model regresi ini.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal – hal tersebut.

Berikut ini pembahasan dalam hasil analisis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $-2,416 \leq 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,137 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor wilayah I Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to equity ratio* perusahaan tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula. Dikarenakan melalui utang tersebut dialokasikan untuk penambahan persediaan, persediaan yang meningkat maka penjualan juga meningkat dan akan mengakibatkan laba juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir (2012, hal.158) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka semakin baik, begitu pula sebaliknya”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika,P.A dan Marbun,D.P.(2016) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on aset* diperoleh $2,624 \leq 3,182$ dan mempunyai angka signifikan $0,120 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Current ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang kuat dalam pengembalian aset perusahaan, karena aktiva lancar dari sebuah perusahaan merupakan salah satu bentuk pengembalian yang paling utama pada sebuah perusahaan. Dan tinggi rendahnya perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar akan sangat berpengaruh dengan pengembalian aset perusahaan tersebut dalam bentuk aktiva lancar pula, karena apabila aktiva lancar perusahaan tinggi maka pengembalian aset akan tinggi pula, sehingga hal ini yang membuat *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*.

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan. *Current ratio* yang tinggi itu memang baik dari sudut pandang kreditur, tapi kurang menguntungkan jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham, karena aktiva lancar tidak di dayagunakan

dengan efektif. Yang artinya apabila *current ratio* tinggi maka *return on asset* akan menurun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka peneknya, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka penek yang sudah jatuh tempo.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi,cipta,ketut (2015) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

3. Pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* Terhadap *Return on asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan. Dari uji ANOVA maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,800 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 19,00 atau $3,800 \leq 19,00$ dengan tingkat signifikasinya $0,208 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilatah I Medan.

Besar kecilnya *Current Ratio* akan mempengaruhi *Debt to equity ratio*, apabila nilai *Current ratio* tinggi kreditor akan percaya untuk meminjamkan dana pada perusahaan, sehingga melalui utang tersebut perusahaan dapat meningkatkan produksi agar penjualan meningkat, serta menghasilkan laba yang maksimal. Jika laba perusahaan maksimal maka pengembalian atas modal juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* secara bersama sama ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on aset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* menunjukkan ada pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. PEGADAIAN (Persero) Kanwil I Medan tahun 2011 – 2015.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current ratio* memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan pada tahun 2011 – 2015.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada PT.Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *Debt to equity ratio* dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan banyak hutang dibandingkan modal sendiri, mengakibatkan beban bunga yang harus ditanggung juga

meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimalk untuk memberdayakan aktivitasnya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya *Return on asset*.

2. Dilihat dari data yang diteliti, sebaiknya pihak perusahaan mempertahankan *Current ratio* yang baik. Karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditor. Dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (*Profitabilitas*) perusahaan.
3. Kinerja manajemen perusahaan sudah dikatakan baik namun sebaiknya jika kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan lagi dalam hal *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2006). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi.edisi keempat*. Yogyakarta. BPFEE
- Ahmad Roodoni dan Herni Ali. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Azuar juliandi, Irfan & Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian bisnis*. Cetakan pertama. Medan. Umsupress.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi empat*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta : BPFEE
- Brigham dan Houston (2006). *Dasar dasar manajemen keuangan.edisi sepuluh.terjemahan oleh ali akbar yulianto.buku dua*. Jakarta : Salemba empat
- Hantono. (2015). Pengaruh Current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5*
- Harahap, Sofyan Safri (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan.cetakan kesebelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Harmono,SE,M,Si (2009). *Manajemen Keuangan. cetakan pertama* Jakarta : Bumi aksara
- Hery. (2012). *Analisis laporan keuangan. Cetakan pertama*. Jakarta : Bumi aksara
- Jumingan. (2008). *Analisis laporan keuangan cetakan kedua*. Jakarta : Bumi aksara
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan. Edisi kelima*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mahardhika,P.A, Marbun,D.P. (2016). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap terurn on asset. *Jurnal Widyaloka Volume 3*
- Munawir. (2004). *Analisa laporan keuangan. Edisi keempat* Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Sjahrial,dermawan, djahotman purba. (2013). *Analisis laporan keuangan. Cara mudah & raktis memahami laporan keuangan. Edisi kedua*. Jakarta : Mitra wacana media.

Sugiyono. (2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan. Edisi Tiga.* Alfabeta.
Bandung

Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi baru.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada